



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 3 Juni 2023 Halaman 1662 - 1668

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Hubungan Minat Belajar dengan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik) Siswa

Nurdiana^{1✉}, Dian Mayasari², Dina Anika Marhayani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : nur81177@gmail.com¹, diansingkawang@gmail.com², dinaanika89@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan minat belajar siswa; 2) mendeskripsikan gaya belajar siswa; 3) menganalisis hubungan minat belajar siswa dengan gaya belajar siswa. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif jenis korelasional, metode asosiatif. Penelitian ini dilakukan di MI Unggulan Ushuluddin Singkawang. Sampel pada penelitian ini ialah kelas 5D yang jumlahnya 29 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya (1) Minat belajar pada siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 70,86%; (2) Gaya belajar siswa didominasi pada gaya belajar visual (3) Adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan gaya belajar siswa kelas V di MI Unggulan Ushuluddin Singkawang dengan t hitung = 1,099 > t tabel = 2,045 dengan signifikansi sebesar 5% yang artinya H_a diterima.

Kata Kunci: Minat Belajar, Gaya Belajar.

Abstract

This study aims to: 1) describe students' learning interests; 2) describe students' learning styles; 3) analyze the relationship between student interest in learning and student learning styles. This research is a quantitative type of correlational research, associative method. This research was conducted at MI Usuluddin Singkawang. The sample in this study was class 5D, which consisted of 29 students. The data collection techniques and instruments used were questionnaires. The results of the study showed that (1) students' learning interest was high with an overall average of 70.86%; (2) student learning styles were dominated by visual learning styles (3) there was a significant relationship between learning interest and the learning styles of fifth grade students in Ushuluddin Singkawang's superior MI with t count = 1.099 > t table = 2.045 with a significance of 5%, which means that H_a is accepted.

Keywords: Interest in Learning, Learning Styles.

Copyright (c) 2023 Nurdiana, Dian Mayasari, Dina Anika Marhayani

✉ Corresponding author :

Email : dinaanika89@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5186>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang diajarkan ditingkat pendidikan formal sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains ialah ilmu yang mendalami mengenai alam semesta juga isinya, serta peristiwa yang terbentuk didalamnya yang diperluas oleh para ahli atas dasar proses ilmiah (Sujana, 2013). Siswa akan aktif berpartisipasi jika proses pembelajaran IPA di SD/MI dilaksanakan dengan efektif. Oleh karena itu guru SD/MI harus menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD/MI. Minat belajar ialah dorongan yang berasal dari siswa secara kejiwaan pada saat mempelajari sesuatu dengan kedisiplinan, penuh kesadaran dan ketenangan kemudian menyebabkan seseorang dengan aktif (Sujana, 2013).

Minat belajar menurut Sardiman (2014) merupakan suatu keadaan yang terjadi jika seorang melihat karakteristik atau makna sementara situasi yang dikaitkan dengan kemauan dan juga keperluan sendiri. Sesungguhnya minat adalah keinginan jiwa individu pada suatu objek, pada umumnya dibarengi dengan suasana hati yang gembira, sebab merasa adanya ketertarikan terhadap hal tersebut. Minat belajar ialah dorongan eksternal dan intelektual pada siswa saat belajar guna mewujudkan adanya perubahan tingkah laku. Berubahnya tingkah laku seorang siswa perlu adanya dorongan eksternal seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, selain itu adanya dorongan internal seperti keingintahuan, perhatian, kebutuhan serta motivasi (Achru, 2019). Terdapat beberapa faktor yang melandasi tumbuhnya minat belajar yaitu faktor emosional, faktor motivasi sosial, serta faktor dorongan dari dalam (Tafonao, 2018) Siswa akan berusaha lebih keras jika berminat terhadap kegiatan pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang minat saat belajar. Terdapat beberapa faktor yang bisa mengurangi minat siswa, salah satu diantaranya yaitu pembelajaran yang tidak menarik perhatian sehingga yang terjadi adalah siswa cenderung menjadi malas dalam belajar dan tidak mendapatkan kepuasan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, jika siswa memiliki kegemaran bermain atau mengobrol bersama temannya saat pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan siswa tidak bisa berkonsentrasi dengan baik saat belajar dan cenderung membuat siswa menjadi kesulitan saat menentukan gaya belajar yang cocok untuk dirinya.

Minat belajar masa ini tengah menjadi suatu faktor yang diperlukan pada pembelajaran IPA. Mengembangkan perasaan gembira saat belajar IPA pada diri hingga siswa belajar IPA menjadi antusias dan konsentrasi yang sulit teralihkan saat belajar IPA diperlukan adanya minat belajar IPA. Jika siswa telah mempunyai perasaan senang pada mata pelajaran IPA maka yang akan terjadi pada setiap proses pembelajaran yaitu adanya kemudahan bagi siswa dalam memperoleh pembelajaran sehingga hasil yang didapat cenderung meningkat. Kemudian efek yang ditimbulkan ketika meningkatnya minat belajar IPA pada siswa yaitu semakin tertariknya untuk belajar dengan mandiri tidak harus diperintah maupun diinstruksikan oleh guru. Ini tentunya akan lebih memudahkan saat memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana dipahami bahwa minat belajar jadi salah satu penyebab pokok yang menetapkan ketercapaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Semakin tinggi minat belajar maka semakin meningkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Sirait, 2016). Ada beberapa macam cara guna menumbuhkan minat belajar siswa, cara yang paling mudah dilakukan salah satunya yaitu siswa memahami kecenderungan dari gaya belajar yang paling unggul pada dirinya sendiri sehingga memudahkan dalam mengikuti proses pembelajaran IPA secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh siswa maka dapat memberikan masukan pada guru saat menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat hingga pada akhirnya akan menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa nyaman, percaya diri dan mudah, baik secara indra maupun dari sisi waktu (Subini, 2011). Masing-masing individu memiliki gaya yang berbeda saat menerima suatu informasi. Pada saat individu tersebut memperoleh penjelasan secara bersamaan maka belum pasti apa yang

dimengerti individu yang satu sama dengan individu lainnya. Gaya belajar ialah metode yang ditempuh seseorang saat berkonsentrasi dan menerima informasi dari guru pada proses pembelajaran melalui pendekatan yang ada pada dirinya (Ghufron & Rini Risnawati, 2014). Gaya tentunya bersifat khusus pada diri setiap siswa sehingga memudahkan dalam mengenali dan membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Gaya belajar bisa secara gampang digambarkan seperti seseorang mengingat serta memahami informasi.

Belajar dengan dilandasi gaya belajar VAK merupakan model pembelajaran yang menguatkan bahwa belajar harus menggunakan variasi dari alat indra melekat pada diri seseorang. Pembelajaran menggunakan model VAK ialah pembelajaran yang menggunakan gaya belajar tiap individu yang bertujuan untuk berbagai kebiasaan belajar yang dimiliki siswa tercipta dengan baik. Tidak hanya itu, model ini juga merupakan model pembelajaran yang berupaya membantu siswa memaksimalkan tiga gaya belajar yaitu Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK).

Terdapat tipe gaya belajar yang dapat dipahami dan dapat ditiru jika benar merasa sesuai dengan gaya tersebut, diantaranya ialah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (Uno, 2008). Terdapat beberapa faktor yang sering jadi halangan saat proses pembelajaran adalah gaya belajar siswa. Pada proses pembelajaran, siswa perlu mempunyai gaya belajar. Jika pada saat pembelajaran seorang menemui gaya belajar yang pas untuknya, maka sangat memudahkannya untuk memperoleh tujuan pembelajaran. (Nurlia et al., 2017). Gaya belajar antar siswa tentu tidak sama selama proses pembelajaran. Terdapat siswa yang lebih gemar menulis segala hal yang disampaikan guru saat proses pembelajaran. Ada siswa lebih gemar mendengarkan penjelasan yang diberikan guru dan ada pula siswa yang secara langsung gemar mempraktikkannya. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar individu ialah emosional, fisik, lingkungan, dan sosiologis, (Mar'ah, 2015) Gaya belajar seseorang adalah hal dasar yang dapat mengembangkan kemampuan dalam bermacam-macam pekerjaan, ataupun saat situasi kondisi antar individu. Gaya belajar menurut Nasution (2009) dinyatakan sebagai metode yang tetap dilakukan siswa saat menangkap informasi berfikir, memecahkan soal, cara mengingat, yang mana belum tentu semua individu mengikuti hal yang sama.

Gaya belajar siswa didorong oleh beberapa faktor menurut (Darmadi, 2017) ialah faktor eksternal dan faktor internal. Gaya belajar dipengaruhi dua faktor diantaranya yaitu faktor dari diri (*intern*) digolongkan menjadi dua: faktor fisiologis seperti keadaan tubuh, keadaan kesehatan. Faktor psikologis yaitu bakat, minat, perhatian, serta kesiapan. (Slameto, 2010). Seseorang yang bersemangat mempunyai minat dalam belajar maka akan merasa tertantang untuk dapat menemukan hal baru agar dapat memecahkan masalah pada suatu permasalahan. Berdasarkan hasil pra riset di MI Unggulan Ushuluddin yang dilakukan pada bulan September 2022, dari informasi tentang gaya belajar dan minat belajar IPA siswa dikelas VD. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas VD, menyatakan sebenarnya terdapat siswa yang gaya belajar dan minat belajarnya masih lemah; (1) siswa tidak mengetahui gaya belajarnya sendiri sehingga mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa; (2) perhatian siswa saat belajar masih kurang; (3) siswa kelas V di MI Unggulan Ushuluddin Singkawang kurang memberi perhatian ketika pembelajaran IPA; (4) saat diberikan tugas siswa yang mempunyai minat belajar rendah tidak mengerjakannya, mereka masih mengalami kesusahan dan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.

Saat pembelajaran terdapat siswa sering membuat keributan didalam kelas, namun siswa tersebut memiliki minat belajar yang baik. Selain itu juga ada siswa yang tampak serius memperhatikan justru kurang memiliki minat belajar. Selain itu ada beberapa siswa yang enggan mengerjakan tugas yang dibagikan guru dikarenakan siswa tersebut tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam mengerjakan perintah yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa tersebut cenderung suka mencontek temannya. Siswa harus mengembangkan minat belajarnya tentang suatu pembelajaran, minat belajar bisa dikembangkan lewat pemahaman siswa terhadap gaya belajar yang mengungguli pada dirinya.

Ada beberapa penelitian yang menjadi penguat penelitian yang dilakukan dan mengutarakan variabel yang serupa, diantaranya adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, ditunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara minat prasetasi belajar siswa (Siagian, 2012). “hubungan gaya belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur” hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar IPS (Mareta, 2017). Minat ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan konsisten saat proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, minat belajar siswa mempunyai peran penting, karena dapat menumbuhkan akibat yang besar pada perilaku dan sikap siswa saat proses pembelajaran. Jika dicermati secara konsisten yang disertai rasa senang saat siswa melakukan kegiatan yang diminatinya maka akan mendapatkan kepuasan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, peneliti memandang penelitian ini sangat penting karena dapat menambah kajian tentang gaya belajar dengan minat belajar siswa. Maka perlunya dilakukan kajian dalam bentuk penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Dan Kinestetik) Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VD MI Unggulan Ushuluddin Singkawang”. Tujuan pada penelitian ini diantaranya ialah: 1) Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VD MI Unggulan Ushuluddin Singkawang, 2) Untuk mendeskripsikan gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Dan Kinestetik) siswa pada mata pelajaran IPA kelas VD MI Unggulan Ushuluddin Singkawang, 3) Untuk menganalisis hubungan minat belajar dengan gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Dan Kinestetik) siswa pada mata pelajaran IPA di MI Unggulan Ushuluddin Singkawang.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif jenis korelasional, metode asosiatif, Metode kuantitatif ialah metode penelitian data yang berupa angka dan dianalisis dengan suatu statistik (Sugiyono, 2019). Sedangkan penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang mengembangkan dengan model teori, matematis dan hipotesis yang di kaitkan dengan fenomena di sekitar yang terjadi guna mengetahui hubungan antara kedua variabel (Maharani & Meri, 2016). Penelitian asosiatif ialah sebuah rumusan masalah penelitian yang sifatnya menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Rosihan, 2007). Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah angket. Angket ialah teknik pengumpulan data dimana responden disajikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk di jawab (Achru, 2019). Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket minat dan angket gaya. Subjek penelitian ini berjumlah 29 siswa kelas 5D. Data yang didapatkan kemudian dianalisis guna memperoleh hasil hubungan antara minat belajar dengan gaya belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Minat Belajar Siswa

Menurut hasil analisis pada tabel 1 diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang minat belajarnya dengan kriteria sangat tinggi (17,25%), 24 siswa dengan kriteria tinggi (2,76%). Maka dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa dari 29 siswa yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini siswa yang memiliki minat belajar sangat tinggi sebanyak 5 orang siswa, 24 siswa yang memiliki minat belajar kriteria tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Frekuensi Minat Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	80-100	Sangat Tinggi	5	17,25
2	60-79	Tinggi	24	82,76

Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan data pada tabel 2, hasil analisis mengenai gaya belajar siswa didapati dari 29 orang siswa yang jadi sampel terdapat 16 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 10 orang siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, dan sebanyak 3 siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik. Maka ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa kelas VD MI Unggulan Ushuluddin Singkawang didominasi oleh kecenderungan gaya belajar visual.

Tabel 2. Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Visual	16
2	Auditorial	10
3	Kinestetik	3

Hubungan Minat Belajar Dan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik)

Atas dasar hasil analisis pada tabel 3 mengenai hasil perhitungan uji korelasi diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,928$ dan $t_{tabel} = 2,045$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,928 > 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan minat belajar dengan gaya belajar siswa kelas VD MI Unggulan Ushuluddin Singkawang.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Korelasi *Product Moment*

T_{hitung}	T_{tabel}
1,099	2,045

Pembahasan

Tujuan pertama dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan minat belajar siswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang mempunyai minat belajar dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 5 siswa (17,25%), kriteria tinggi sebanyak 24 siswa (82,76%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 29 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian 5 orang siswa yang mempunyai minat belajar sangat tinggi dan 24 orang siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa kelas VD MI Unggulan Ushuluddin Singkawang pada kriteria tinggi. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk mempunyai rasa bahagia tanpa desakan dalam belajar hingga bisa mengakibatkan perubahan keterampilan, tingkah laku, dan pengetahuan (Prihatini, 2017). Minat belajar dapat muncul disebabkan dengan adanya ketertarikan dari luar dan dapat datang dari hati. Minat yang tinggi akan menumbuhkan usaha yang sesungguhnya dan susah untuk menyerah saat menemui tantangan. Bila siswa mempunyai ketertarikan belajar, siswa tersebut bakal cepat mengingat dan mengerti apa yang sudah dipelajari. Terdapat tiga faktor yang menjadi dasar munculnya minat yaitu (1) emosional, (2) motivasi sosial dan (3) dorongan yang berasal dari dalam (Tafonao, 2018).

Tujuan kedua pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa dari 29 siswa yang dijadikan sampel didapati sebanyak 16 siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar visual, 10 siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar auditorial, sebanyak 3 siswa mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik. Dapat disimpulkan sesungguhnya kecenderungan gaya belajar siswa kelas VD MI Unggulan Ushuluddin Singkawang didominasi oleh kecenderungan gaya belajar visual. Gaya belajar adalah metode yang dilewati seseorang saat menyerap informasi serta berkonsentrasi lewat pendekatan yang ada pada diri seseorang (Ghufron & Rini Risnawati, 2014). Gaya belajar terbagi tiga yaitu (1) visual lewat apa yang dilihat, (2) auditorial lewat yang didengar, dan (3) kinestetik lewat gerakan (DePorter & Hernacki. M, 2015).

Tujuan ketiga dalam penelitian yaitu menganalisis hubungan antara minat belajar dan gaya belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan adanya hubungan yang signifikan minat belajar dan gaya belajar siswa. Hal ini dinyatakan dari hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 1,928$ dan $t_{tabel} = 2,045$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,928 > 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan minat belajar dengan gaya belajar siswa kelas VD MI Unggulan Ushuluddin Singkawang. (DePorter & Hernacki. M, 2015) gaya belajar siswa memiliki manfaat yang sangat besar, beberapa diantaranya yaitu menumbuhkan gaya belajar yang memuaskan hati siswa, mengembangkan minat belajar siswa, meminimalisir konflik yang muncul akibat dari belajar dan menimbulkan motivasi belajar. Sedangkan (Slameto, 2010) menyatakan bahwa minat ialah sebuah rasa tertarik terhadap sesuatu atau aktivitas, tanpa adanya hasutan. Minat ialah penerimaan terhadap sebuah hubungan dalam diri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Makin dekat atau kuat adanya hubungan maka semakin besar pula minatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa termasuk pada kategori tinggi. Sedangkan rata-rata gaya belajar siswa yaitu visual. Kemudian adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan gaya belajar siswa. Hubungan ini menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan pada minat belajar siswa maka bakal diikuti dengan kualitas gaya belajar siswa yang juga semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V3i2.10012>
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublist.
- Deporter, B., & Hernacki. M. (2015). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Ghufron, N., & Rini Risnawati, S. (2014). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maharani, L., & Meri, M. (2016). Hubungan Self-Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 17–31. <https://doi.org/10.24042/Kons.V3i1.555>
- Mar'Ah, A. (2015). Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas Viii Mts Sultan Fatih Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Mareta, U. (2017). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sdn 10 Metro Timur. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nasution. (2009). *Berbagai Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Nurlia, Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2). 321-328. <https://doi.org/10.24114/Jpb.V6i2.6552>.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Formatif*, 7(2), 171–179. <http://dx.doi.org/10.30998/Formatif.V7i2.1831>
- Rosihan, A. (2007). *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- 1668 *Hubungan Minat Belajar dengan Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik) Siswa - Nurdiana, Dian Mayasari, Dina Anika Marhayani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5186>
- Sirait, D. E. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematik. *Jurnal Formatif*, 6(1), 35–43. [Http://Dx.Doi.Org/10.30998/Formatif.V6i1.750](http://Dx.Doi.Org/10.30998/Formatif.V6i1.750)
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). 103-114. [Https://Doi.Org/10.32585/Jkp.V2i2.113](https://Doi.Org/10.32585/Jkp.V2i2.113)
- Uno, H. B. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.